

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah suatu kondisi dimana seorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali sehari atau lebih) dalam satu hari. (Widoyono M. , 2011, Hal 193 - 198)

Penyakit diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasa, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah. Penyakit ini paling sering dijumpai pada anak balita, terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, dimana seorang anak bisa mengalami 1-3 episode diare berat. (Purnama, 2016, Hal 32 - 34).

Menurut data (World Health Organization, 2019) diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1.7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Menurut karakteristik umur, kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7.0%). Proporsi terbesar penderita diare pada balita dengan insiden tertinggi berada pada kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar (21,65%). lalu kelompok umur 12-

17 bulan sebesar (14.43%), kelompok umur 24-29 bulan sebesar (12.37%).
(Desak Gede Yenny Apriani, 2022)

Profil Kesehatan Indonesia 2021 tentang cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 33,6% dan pada balita sebesar 23,8% dari sasaran yang ditetapkan. Provinsi Lampung cakupan pelayanan penderita diare semua umur adalah 11,9 %. (KEMENKES, 2021)

Tingginya angka kejadian penyakit diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur Kota Bandar Lampung di karenakan adanya sanitasi yang kurang baik , kondisi rumah yang kurang baik, tempat penyediaan sampah dan air bersih yang kurang memadai. Selain itu dampak yang ditimbulkan yaitu dehidrasi atau kehilangan cairan dan kelainan elektrolit yang merupakan komplikasi utama. Kehilangan cairan dan elektrolit dapat terjadi secara mendadak sehingga dapat menjadi kekhawatiran atau syok pada kasus – kasus yang terlambat mendapat pertolongan dapat menyebabkan kematian .
(Widoyono, 2008, Hal 145)

Puskesmas Rawat Inap Simpur terletak di Jl. Tamin No.121, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Lampung. Berikut ini adalah data penyakit per tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur Bandar Lampung Tahun 2022 :

NO	NAMA PENYAKIT	JUMLAH KASUS PENYAKIT 2022 (Bulan Januari - Desember)
1	Diare	100
2	Mialgia	955
3	Hipertensi Esensial	888
4	DM Tipe 2	627
5	Dispepsia	730
6	Chepalgia	367
7	Obesitas	263
8	Gastritis	240
9	Febris	253
10	Commond Cold	856

Sumber : Profil Puskesmas Rawat Inap Simpur Tahun 2022.

Berdasarkan tabel diatas studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dari Puskesmas Rawat Inap Simpur Kota Bandar Lampung. Penyakit diare adalah penyakit terbanyak di Puskesmas Rawat Inap Simpur. Penyakit tersebut tinggi untuk periode 2022 dengan jumlah penderita mencapai 100 penderita dari bulan Januari sampai Desember

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tingginya angka kejadian kasus diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur pada tahun 2022 kasus penyakit diare perlu menjadi perhatian dan dikaji permasalahannya secara lebih lanjut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Sarana Sanitasi Rumah Penderita Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur Kota Bandar Lampung Tahun 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Sarana Sanitasi Rumah Penderita Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui gambaran sarana air bersih pada rumah penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

b. Untuk mengetahui gambaran kondisi sarana jamban pada rumah pada penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

c. Untuk mengetahui gambaran sarana pembuangan sampah pada rumah penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

d. Untuk mengetahui gambaran kondisi SPAL pada rumah penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memperoleh informasi mengenai bagaimana gambaran kondisi sarana sanitasi rumah pada penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur Kota Bandar Lampung.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan informasi terkait ketersediaan sanitasi dasar sehingga dapat dapat memberikan masukan guna meningkatkan program kesehatan lingkungan dan meningkatkan sarana sanitasi pada masyarakat.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan bahan referensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan untuk data penelitian selanjutnya terutama mengenai sarana sanitasi rumah penderita diare yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur Kota Bandar Lampung.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Gambaran Sarana Sanitasi Rumah Penderita Diare di Wilayah Kerja Puskesmas rawat inap simpur Tahun 2023.